

# PENERAPAN AKUNTANSI PADA DESA WISATA NGLINGGO KABUPATEN KULON PROGO

Dwi Wulandari <sup>1)</sup>  
Bambang Widarno <sup>2)</sup>  
Suharno <sup>3)</sup>

<sup>1, 2, 3)</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
e-mail: <sup>1)</sup> wulan.am8@gmail.com

## ABSTRACT

*The program for the development and utilization of resources and the potential of regional tourism are expected to contribute to economic development. In order for tourism development to run optimally, good fund management is needed by applying accounting that is in accordance with the standards, namely the Financial Accounting Standards of Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). This study aims to determine the application of accounting and help the preparation of financial statements in Nglingsgo Tourism Village Kulon Progo Regency based on Financial Accounting Standards of Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). This study uses qualitative research with a case study method. The data source used is secondary data. The data collection technique used is documentation and literature study. The data analysis technique uses descriptive analysis. The results of this study indicate that Nglingsgo Tourism Village is a Tourism Village Management Agency engaged in services. Recording conducted by Nglingsgo Tourism Village is manual and not computerized, which is used to determine the amount of profit and loss and the amount of salary costs and profit sharing costs so that it is still far from SAK ETAP. Based on this, the researchers sought to assist in the preparation of the financial report of Nglingsgo Tourism Village in accordance with SAK ETAP, namely by preparing a system and accounting procedures based on the accounting cycle consisting of identifying stages, recording stages, classification stages, summarizing stages and reporting stages in the form of earnings reports loss and balance sheet. Based on the results of the financial statements that have been prepared, it shows that the income of Nglingsgo Tourism Village is relatively large, where in 2017 the total income earned was Rp 281,819,000 with net income of Rp 65,608,792.*

**Keywords:** *accounting, financial reports, tourism village*

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atau struktural sosial, sikap masyarakat, dan institusi nasional di samping tetap mengupayakan pertumbuhan ekonomi, penanganan ketidakmerataan pendapatan, serta penanggulangan kemiskinan. Salah satu upaya untuk meningkatkan pembangunan daerah yaitu dengan mengembangkan sektor-sektor basis yang terdapat di daerah tersebut. Sektor basis adalah sektor yang mampu memenuhi kebutuhan lokal sekaligus permintaan ekspor. Sektor basis dianggap sektor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Tarigan, 2015: 29).

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan

potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Seperti halnya dengan sektor lainnya, pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian disuatu daerah atau negara tujuan wisata. Menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 16 tahun 2005 dijelaskan bahwa pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara serta masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan kerja dan mendorong kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya, memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia, meningkatkan persaudaraan atau persahabatan internasional. Melihat potensi pariwisata di Kabupaten Kulon Progo yang besar, pemerintah Kabupaten Kulon Progo melakukan upaya menggerakkan ekonomi melalui potensi wisata yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Buku Statistik Kepariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) (2017: 80), perkembangan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor pariwisata se DIY tahun 2015-2017 khususnya untuk Kabupaten Kulon Progo, pada tahun 2015 sebesar Rp 3.420.774.733 dengan proporsi sebesar 1,10% dan kenaikan sebesar 34,5%, pada tahun 2016 sebesar Rp 4.004.044.791 dengan proporsi sebesar 1,13% dan kenaikan sebesar 17,1%, pada tahun 2017 sebesar Rp 5.323.777.984 dengan proporsi sebesar 1,3% dan kenaikan sebesar 33%. Pada tahun 2017 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 10.455 pengunjung dan wisatawan nusantara sebanyak 1.390.331 pengunjung. Sementara untuk pengunjung daya tarik wisata di Kabupaten Kulon Progo khususnya di Desa Wisata Nglinggo tahun 2017 mengalami kenaikan dan penurunan setiap bulannya. Jumlah pengunjung pada bulan Januari yaitu sebanyak 9.204 pengunjung, diikuti pada bulan Februari sebanyak 5.204 pengunjung, Maret sebanyak 4.833 pengunjung, April sebanyak 5.408 pengunjung, Mei sebanyak 5.058 pengunjung, Juni sebanyak 6.004 pengunjung, Juli sebanyak 6.721 pengunjung, Agustus sebanyak 3.461 pengunjung, September sebanyak 3.693 pengunjung, Oktober sebanyak 3.469 pengunjung, November sebanyak 2.170 pengunjung, dan bulan Desember sebanyak 5.604 pengunjung.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pengelola Desa Wisata Nglinggo adalah terkait dengan pengelolaan dana, terutama dalam hal penyusunan laporan keuangan. Pengelolaan dana yang dilakukan oleh Desa Wisata Nglinggo masih tergolong sederhana, karena pencatatan keuangan yang dilakukan masih menggunakan metode *single entry* yaitu hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci yang dapat mendorong keberhasilan suatu usaha. Metode yang efektif dan praktis dalam pengelolaan dana adalah dengan menerapkan akuntansi yang baik. Dengan demikian, pengelola usaha dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan usahanya. Informasi keuangan yang dapat diperoleh meliputi informasi kinerja perusahaan, informasi penghitungan pajak, informasi posisi dana perusahaan, informasi perubahan modal pemilik, informasi pemasukan dan pengeluaran kas. Informasi keuangan tersebut biasanya disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi Desa Wisata Nglinggo Kabupaten Kulon Progo serta untuk mengetahui dan membantu penyusunan laporan keuangan Desa Wisata Nglinggo Kabupaten Kulon Progo berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pariwisata**

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata menghasilkan

pertumbuhan ekonomi, karena dapat menyediakan lapangan kerja, menstimulasi berbagai sektor produksi, serta memberikan kontribusi secara langsung bagi kemajuan-kemajuan usaha pembuatan dan perbaikan pelabuhan, jalan raya, pengangkutan serta mendorong pelaksanaan program kebersihan dan kesehatan, proyek sarana budaya, pelestarian lingkungan hidup, dan sebagainya yang dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik kepada masyarakat setempat maupun wisatawan dari luar (Soebagyo 2012: 154). Sedangkan menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR) dalam Hadiwijoyo (2012: 68), yang dimaksud dengan Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan. Keaslian tersebut berupa kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, kesehatan, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan dalam berbagai komponen kepariwisataan.

### **Akuntansi**

Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan (Kartikahadi, 2016: 3). Menurut Abubakar dan Wibowo (2004), akuntansi terdiri dari tiga aktivitas utama di antaranya aktivitas identifikasi, aktivitas pencatatan dan aktivitas komunikasi. Penerapan akuntansi dapat memberikan berbagai manfaat seperti mempermudah pelaksanaan usaha, evaluasi kinerja, perencanaan yang lebih efektif dan pemeriksaan dari pihak luar. Dalam penerapannya, maka diperlukan adanya penyusunan sebuah sistem akuntansi, di mana yang dimaksud dengan sistem akuntansi adalah suatu organisasi yang terdiri dari metode dan catatan-catatan yang dibuat untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi-transaksi organisasi dan menyelenggarakan pertanggungjawaban bagi aktivitas dan kewajiban yang berkaitan (Bodnar, George dan Hopwood, 2008: 181).

### **Laporan Keuangan**

Menurut Kristanto (2011), laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah entitas yang disajikan secara terstruktur digunakan sebagai media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lain. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013) laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan modal (ekuitas), laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2013), laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif dan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi penggunanya yaitu dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, keseimbangan antara biaya dan manfaat.

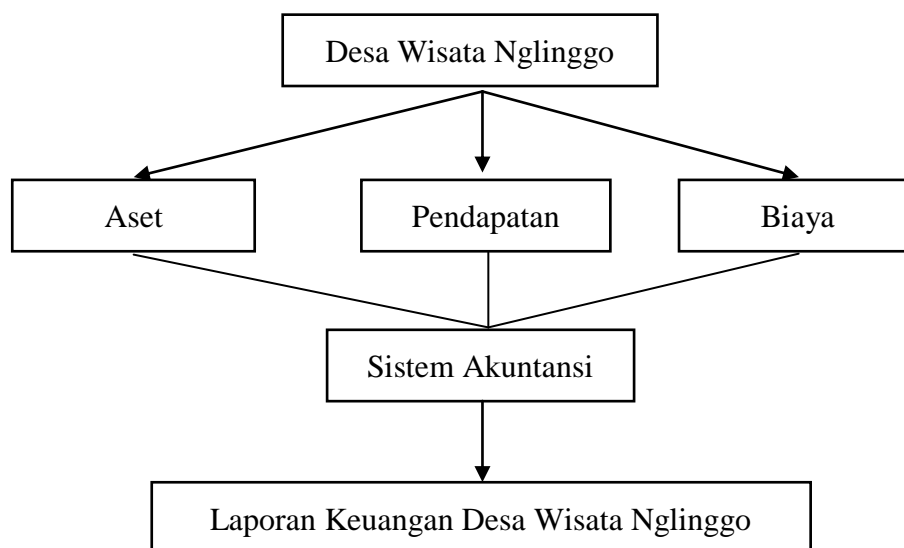
### **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) adalah suatu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemerikat kredit. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Standar Akuntansi Keuangan adalah seperangkat standar yang mengatur berbagai pelaksanaan akuntansi dalam dunia bisnis di Indonesia (Cahyono, 2011).

Entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) adalah suatu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang memiliki dua kriteria yang menentukan apakah entitas tergolong entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan.
- b. Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor dan lembaga pemeringkat kredit.

### Kerangka Pemikiran



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini dilakukan pada Desa Wisata Nglinggo dengan menganalisis unsur-unsur laporan keuangannya. Adapun unsur-unsur laporan keuangan tersebut di antaranya seperti aset, pendapatan dan biaya, yang kemudian dilakukan penyusunan sistem dan prosedur akuntansi sesuai dengan siklus akuntansi agar dapat tersusun laporan keuangan Desa Wisata Nglinggo sesuai dengan standar yang ada.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Desa Wisata Nglinggo Kabupaten Kulon Progo. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa catatan dan atau laporan keuangan Desa Wisata Nglinggo. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis kualitatif yang bersifat deskriptif.

### HASIL PENELITIAN

#### Penerapan Akuntansi pada Desa Wisata Nglinggo

Kondisi awal tentang pencatatan yang dilakukan oleh Desa Wisata Nglinggo sudah dicatat dan sesuai dengan tanggal di mana transaksi tersebut terjadi, akan tetapi catatan tersebut hanya digunakan untuk menghitung pemasukan dan pengeluaran. Selain itu pencatatan yang berkaitan dengan pengeluaran tidak digolongkan berdasarkan nama akun yang sama, sehingga pada tahap akhir pelaporan semua transaksi pengeluaran hanya dibebankan secara umum.

Sedangkan pada transaksi pemasukan atau pendapatan terdapat beberapa transaksi yang belum sepenuhnya terlihat jelas dari mana sumber pendapatan tersebut diperoleh, sehingga menyebabkan kesulitan dalam proses pengklasifikasiannya.

Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan oleh Desa Wisata Nginggo adalah sebagai berikut:

**a. Siklus Akuntansi**

Catatan yang dilakukan oleh Desa Wisata Nginggo yaitu berupa catatan harian sederhana yang hanya dicatat secara manual oleh pengurus. Selain catatan harian, Desa Wisata Nginggo juga menggunakan catatan yang terdiri dari Buku Besar Pendapatan dan Buku Besar Pengeluaran. Buku Besar Pendapatan digunakan untuk mencatat transaksi pemasukan yang berasal dari loket dan parkir, sedangkan untuk transaksi pemasukan lain hanya dicatat di buku harian dan tidak diklasifikasikan secara jelas. Buku Besar Pengeluaran digunakan untuk mencatat semua transaksi yang berkaitan dengan pengeluaran Desa Wisata Nginggo. Buku Besar tersebut digunakan untuk melakukan perkiraan yang terkait dengan pendapatan dan pengeluaran. Pada Buku Besar Pengeluaran, semua transaksi yang terjadi dicatat sebagai biaya dan dibebankan secara umum tanpa diklasifikasikan terlebih dahulu berdasarkan jenis-jenisnya serta kesesuaiannya pada nama akun yang sama.

Pencatatan yang dilakukan Desa Wisata Nginggo sangat sederhana, tidak ada tahap-tahap yang terbagi seperti dalam siklus akuntansi pada umumnya. Transaksi yang terjadi langsung dicatat ke dalam catatan harian tetapi tidak dibukukan berdasarkan standar yang ada. Perbuatan jurnal dengan mengklasifikasikan transaksi yang ada ke dalam akun-akun yang sesuai akan dapat membantu dan memberikan kemudahan Desa Wisata Nginggo dalam mengidentifikasi dan menganalisis transaksi yang ada, sehingga akan mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan. Pemindahbukuan transaksi ke dalam buku besar, hingga ke tahap peringkasan dalam bentuk neraca saldo akan sangat diperlukan dalam proses akuntansi, sehingga dalam penyusunan laporan keuangan dapat terbantu dengan adanya neraca saldo, karena di dalam neraca saldo semua saldo akun akan terlihat. Penyajian laporan keuangan pun akan menjadi lebih baik dan sesuai dengan standar yang berlaku saat ini. Jika pencatatannya sudah dilakukan berdasarkan siklus akuntansi pada umumnya dan sudah sesuai dengan standar yang ada, maka hal tersebut akan mempermudah dalam hal pengambilan keputusan ekonomi Desa Wisata Nginggo untuk masa yang akan datang.

**b. Neraca**

Desa Wisata Nginggo tidak menyusun neraca sebagai hasil dari kegiatan operasional usahanya, akan tetapi hanya menyusun laporan laba rugi saja. Aktiva dari Desa Wisata Nginggo tidak dicatat oleh Desa Wisata Nginggo sehingga tidak dapat diketahui berapa jumlah pastinya dalam satu periode akuntansi. Utang dan piutang tidak dicatat secara jelas oleh Desa Wisata Nginggo, sehingga tidak dapat diketahui secara pasti adanya utang dan piutang yang berkaitan dengan kegiatan operasional atau non operasional usahanya.

**c. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi merupakan laporan yang pada dasarnya harus disusun pada setiap periode tertentu berdasarkan SAK ETAP. Desa Wisata Nginggo telah menyusun laporan laba rugi pada setiap akhir periode, akan tetapi belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Desa Wisata Nginggo hanya menyusun laporan laba rugi berdasarkan dari pemasukan dan pengeluaran tanpa mengklasifikasikan berdasarkan akun pendapatan atau biaya yang lebih spesifik menurut jenisnya. Berdasarkan laporan laba rugi yang telah disusun akun biaya yang digolongkan berdasarkan jenisnya hanya beberapa saja dan selebihnya dicatat sebagai biaya umum.

**d. Laporan Perubahan Ekuitas**

Desa Wisata Nginggo tidak menyusun laporan perubahan ekuitas. Hal ini

dikarenakan penyusunan laporan laba rugi dianggap sudah cukup bagi Desa Wisata Nglinggo sebagai hasil dari kegiatan usahanya. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh peneliti, untuk pengambilan pribadi (*prive*) tidak dicatat secara jelas apakah transaksi tersebut ada atau tidak.

### **Analisis Penerapan Akuntansi pada Desa Wisata Nglinggo**

Berdasarkan diskripsi tentang kegiatan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang telah dilakukan oleh Desa Wisata Nglinggo memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **a. Kelebihan**

- 1) Sudah memiliki kesadaran untuk melakukan kegiatan pencatatan transaksi ekonomi yang dilakukan setiap hari meskipun masih sederhana.
- 2) Sudah melakukan pencatatan ke dalam Buku Besar Pendapatan dan Buku Besar Pengeluaran, sehingga dalam hal ini dapat mempermudah dalam perkiraan jumlahnya.
- 3) Pencatatan bagi hasil maupun penggajian secara keseluruhan telah dicatat berdasarkan besarnya persentase yang telah ditentukan.
- 4) Sudah menyusun laporan laba rugi meskipun masih sederhana.

#### **b. Kelemahan**

- 1) Masih menggunakan pencatatan manual dan belum terkomputerisasi sehingga pelaksanaannya tidak dapat dilakukan secara tepat waktu.
- 2) Karena pencatatannya masih manual, maka terdapat kemungkinan besar terjadinya kesalahan pada pencatatan maupun dalam penjumlahannya.
- 3) Beberapa transaksi belum didukung dengan bukti transaksi seperti nota maupun kuitansi. Beberapa transaksi penerimaan kas, pengeluaran kas dan pendapatan tidak dinyatakan atau ditulis dengan jelas.
- 4) Format dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masih sangat sederhana.
- 5) Tidak terdapat pencatatan yang jelas terkait dengan adanya transaksi utang dan piutang.
- 6) Tidak melakukan pencatatan mengenai aktiva maupun aset yang dimiliki.

Kelemahan Desa Wisata Nglinggo dalam hal pencatatan maupun penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pengurus mengenai standar akuntansi yang ada seperti SAK ETAP. Selain itu pengurus beranggapan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman pengurus. Berdasarkan hal tersebut berarti bahwa latar belakang pendidikan dan pengetahuan tentang akuntansi maupun standar akuntansi seperti SAK ETAP mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap bentuk penyusunan laporan keuangan Desa Wisata Nglinggo. Faktor lainnya yaitu bahwa pengurus Desa Wisata Nglinggo belum profesional dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang ada, tidak adanya sosialisasi dari Dinas terkait mengenai standar akuntansi keuangan terutama seperti SAK ETAP kepada pengurus Desa Wisata Nglinggo.

### **Peningkatan Kualitas Penerapan Akuntansi Desa Wisata Nglinggo yang sesuai dengan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan**

Berdasarkan dari hasil pencatatan maupun penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Desa Wisata Nglinggo dapat diketahui bahwa beberapa kegiatan pencatatan keuangan tersebut masih jauh dari prosedur yang sesuai dengan SAK ETAP, sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat oleh Desa Wisata Nglinggo belum dapat digunakan sepenuhnya untuk mendukung atau bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan operasional Desa Wisata Nglinggo. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berupaya untuk membantu Desa Wisata Nglinggo dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan Desa Wisata Nglinggo agar sesuai dengan SAK ETAP. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan penyusunan sistem dan prosedur sesuai dengan siklus akuntansi

Peneliti berupaya menyusun sistem akuntansi yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pencatatan maupun penyusunan laporan keuangan Desa Wisata Nglinggo. Penyusunan sistem dan prosedur akuntansi tersebut berpedoman pada teori dan standar akuntansi yang berlaku dan disesuaikan dengan kondisi yang ada pada Desa Wisata Nglinggo. Siklus akuntansi pada perusahaan yaitu berawal dari transaksi ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan, dan dari transaksi ekonomi tersebut akan timbul bukti transaksi yang digunakan sebagai dasar pencatatan dalam penyusunan laporan keuangan. Langkah berikutnya setelah bukti-bukti transaksi ekonomi terkumpul maka dapat dilakukan pencatatan dan digolongkan ke dalam akun atau rekening yang sama. Adapun setelah akun-akun tersebut digolongkan berdasarkan nama akun yang sama, selanjutnya dilakukan prosedur peringkasan dengan memasukkan saldo-saldo yang sudah digolongkan ke dalam catatan tertentu. Hal ini dilakukan agar dapat mempermudah kerja dalam penyusunan laporan keuangan Desa Wisata Nglinggo.

Beberapa langkah yang telah disebutkan peneliti di atas akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Melakukan pencatatan ke dalam jurnal  
Jurnal digunakan sebagai bukti pencatatan harian pada Desa Wisata Nglinggo selama satu periode tertentu. Adapun jurnal yang dapat digunakan terdiri dari jurnal umum dan jurnal khusus. Jurnal khusus dapat digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi sejenis yang sering terjadi. Berdasarkan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh Desa Wisata Nglinggo, maka jurnal khusus yang dapat digunakan terdiri dari jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas.
  - 2) Melakukan penggolongan atau pemindahbukuan ke dalam buku besar  
Buku Besar digunakan untuk mengelompokkan atau menggolongkan transaksi dengan akun atau rekening sama dan berasal dari transaksi yang telah dijurnal. Buku besar dibuat agar dapat mempermudah untuk mengetahui besarnya saldo yang ada pada setiap jenis akun.
  - 3) Melakukan pengikhtisaran atau peringkasan dalam bentuk neraca saldo  
Neraca saldo digunakan untuk meringkas atau memasukkan saldo-saldo yang ada di buku besar. Neraca saldo terdiri dari kolom nomor akun, nama akun, kolom debit dan kredit. Apabila terdapat transaksi yang perlu disesuaikan pada akhir periode maka perlu dibuat jurnal penyesuaian.
- b. Penyusunan Laporan Keuangan
- 1) Neraca  
Neraca digunakan untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu. Posisi yang digambarkan yaitu harta (aset), kewajiban (utang) dan ekuitas (modal) usaha.
  - 2) Laporan Laba Rugi  
Laporan laba rugi merupakan penjelasan secara rinci dan lengkap mengenai perolehan laba atau rugi usaha. Laporan laba rugi melaporkan keseluruhan pendapatan dan biaya untuk memperoleh hasil dan laba rugi usaha Desa Wisata Nglinggo dalam satu periode tertentu. Untuk menyusun laporan laba rugi, maka perlu mengetahui klasifikasi antara pendapatan dan biaya.

### **Hasil penyusunan Laporan Keuangan Desa Wisata Nglinggo**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Desa Wisata Nglinggo, maka peneliti berupaya melakukan penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi. Neraca yang telah disusun oleh peneliti menunjukkan posisi keuangan serta jumlah aktiva dan passiva yang dimiliki oleh Desa Wisata Nglinggo. Berikut adalah hasil penyusunan neraca Desa Wisata Nglinggo.

**Tabel 1. Neraca Desa Wisata Nglingga**

KELOMPOK SADAR WISATA NGLINGGO			
NERACA			
Per 31 Desember 2017			
(dalam rupiah)			
AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva Lancar		Kewajiban	
Kas	52.550.000		-
Perlengkapan	11.251.000		
Jumlah Aktiva Lancar	63.801.000		
Aktiva Tetap		Ekuitas	
Peralatan	2.354.000	Modal Tn.Paeno	6.400.000.000
Ak. Peny. Peralatan	(546.208)	Modal Tn.Daryanto	4.800.000.000
Tanah	16.000.000.000	Modal Tn.Widar	4.800.000.000
Bangunan	3.000.000.000	Hibah	3.000.000.000
Jumlah Aktiva Tetap	19.001.807.792	Laba	65.608.792
Jumlah Aktiva	19.065.608.792	Jumlah Kewajiban & Ekuitas	19.065.608.792

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Laporan laba rugi Desa Wisata Nglingga menunjukkan perbandingan antara pendapatan dan biaya untuk mengetahui jumlah laba atau rugi yang diperoleh. Adapun hasil dari penyusunan laporan laba rugi Desa Wisata Nglingga adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Laporan Laba Rugi Desa Wisata Nglingga**

KELOMPOK SADAR WISATA NGLINGGO			
LAPORAN LABA RUGI			
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017			
(dalam rupiah)			
<b>PENDAPATAN USAHA:</b>			
Pendapatan Loket	196.405.000		
Pendapatan Parkir	78.583.000		
Jumlah Pendapatan Usaha		274.988.000	
<b>BIAYA USAHA:</b>			
Biaya Gaji & Upah	145.896.000		
Biaya Bagi Hasil	41.368.000		
Biaya Konsumsi	5.939.000		
Biaya Keamanan	5.209.000		
Biaya Transportasi	6.784.000		
Biaya Listrik	210.000		
Biaya Administrasi & Umum	1.958.000		
Biaya Forum Komunikasi Bersama	2.685.000		
Biaya Promosi	1.115.000		
Biaya Percetakan	825.000		
Biaya Pelatihan	2.415.000		
Biaya Sewa	130.000		
Biaya Penyusutan Peralatan	546.208		
Jumlah Biaya Usaha		215.080.208	
Laba Usaha			59.907.792



<b>PENDAPATAN DILUAR USAHA:</b>		
Pendapatan Sewa	500.000	
Pendapatan Kebersihan	2.256.000	
Pendapatan Lain-lain	4.075.000	
Jumlah Pendapatan Diluar Usaha		6.831.000
<b>BIAYA DILUAR USAHA:</b>		
Biaya Intertainment	815.000	
Biaya Kebersihan	65.000	
Biaya Pajak	100.000	
Biaya Reparasi	150.000	
Jumlah Biaya Diluar Usaha		1.130.000
Laba Diluar Usaha		5.701.000
<b>LABA BERSIH</b>		<b>65.608.792</b>

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Nglinggo merupakan salah satu Badan Pengelola Desa Wisata yang bergerak di bidang jasa dengan total pendapatan sebesar Rp 281.819.000 dengan perolehan laba bersih sebesar Rp 65.608.792 pada tahun 2017. Hal ini dapat dilihat dari laporan laba rugi Desa Wisata Nglinggo yang telah disusun peneliti berdasarkan data yang ada.

Pencatatan keuangan Desa Wisata Nglinggo belum sepenuhnya menerapkan akuntansi dengan baik yang sesuai dengan siklus akuntansi pada umumnya. Laporan keuangan yang disusun masih jauh kesesuaiannya dengan SAK ETAP di mana pencatatannya masih dilakukan secara manual dan belum terkomputerisasi. Pencatatan manual dilakukan untuk mengetahui besarnya laba rugi usaha yang diperoleh serta besarnya biaya gaji dan biaya bagi hasil yang harus dikeluarkan oleh Desa Wisata Nglinggo selama satu periode tertentu. Desa Wisata Nglinggo juga tidak menyusun neraca dan laporan perubahan ekuitas, di mana unsur-unsur laporan keuangan yang ada dineraca dan laporan perubahan ekuitas seperti aktiva, utang dan piutang, pengambilan pribadi serta lain sebagainya tidak dicatat sebagaimana mestinya oleh Desa Wisata Nglinggo. Faktor internal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pencatatan dan penyusunan laporan keuangan Desa Wisata Nglinggo. Desa Wisata Nglinggo hanya menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan bisnisnya dan berdasarkan pengetahuan serta pemahamannya saja. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Alfitri, Ngadiman dan Sohidin (2014) bahwa pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pelaku usaha tidak sesuai dengan siklus akuntansi, pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan hanya sebatas laporan bisnis yang dibuat sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan. Septriana dan Vitriyani (2016) juga menyatakan bahwa bentuk penerapan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih sangat sederhana dan rata-rata belum sesuai dengan SAK ETAP, karena banyak UMKM yang belum sepenuhnya memenuhi tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti berupaya membantu Desa Wisata Nglinggo dalam menyusun laporan keuangan Desa Wisata Nglinggo agar sesuai dengan SAK ETAP. Beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan penyusunan sistem akuntansi dan prosedur yang sesuai dengan siklus akuntansi. Hal pertama yang dilakukan yaitu melakukan analisis mengenai bukti-bukti transaksi ekonomi berupa catatan harian Desa Wisata Nglinggo. Hasil analisis tersebut dicatat ke dalam jurnal umum dan jurnal khusus, kemudian dilakukan pemindahbukuan dari jurnal ke dalam buku besar dengan mengelompokkan

akun atau rekening berdasarkan akun yang sama. Tahap selanjutnya yaitu tahap pengikhtisaran dengan membuat neraca saldo, dengan tujuan agar lebih mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan. Selain membuat neraca saldo peneliti juga membuat jurnal penyesuaian, yang dilakukan untuk menyesuaikan beberapa akun yang terdapat penyusutan, kemudian disusun kembali neraca saldo setelah disesuaikan. Langkah terakhir yaitu menyusun laporan keuangan Desa Wisata Nglinggo yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca. Penerapan akuntansi yang baik dan sesuai dengan standar akan memberikan keuntungan dan manfaat yang lebih bagi Desa Wisata Nglinggo dalam menjalankan usahanya, karena pengelolaan administrasi keuangan merupakan hal yang lebih penting dibandingkan dengan administrasi lainnya. Dengan menerapkan akuntansi Desa Wisata Nglinggo juga dapat mengevaluasi kondisi keuangannya dan dapat melakukan perencanaan secara efektif agar menjadi lebih baik kedepannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan akuntansi Desa Wisata Nglinggo masih rendah dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), di mana prosedur yang dilakukan belum sesuai dengan siklus akuntansi pada umumnya. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan Desa Wisata Nglinggo masih bersifat manual dan belum terkomputerisasi. Laporan keuangan yang disusun Desa Wisata Nglinggo hanya berupa laporan laba rugi saja. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berupaya membantu Desa Wisata Nglinggo dalam menyusun laporan keuangan agar sesuai dengan SAK ETAP. Peneliti melakukan penyusunan sistem dan prosedur akuntansi yang sesuai dengan siklus akuntansi pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A. dan Wibowo. 2004. *Akuntansi Untuk Bisnis: Usaha Kecil dan Menengah*. Grasindo. Jakarta.
- Alfitri, Arri, Ngadiman dan Sohidin. 2014. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perajin Mebel Desa Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 2, No. 2, Juni, hlm. 135-147. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Anonim. *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005*. Tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata.
- Anonim. *Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009*. Tentang Kepariwisata.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Buku Statistik Kepariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017*. Dinas Pariwisata DIY. Yogyakarta.
- Bodnar, George H. dan William S. Hopwood. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi (Penerjemah Amir Abadi Jusuf dan Andi M. Tambunan)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Cahyono, A. T. 2011. "Meta Teori Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia- Menuju Konvergensi SAK di Masa Globalisasi". *Jurnal Eksis*. Vol. 7, No. 2. Agustus. Politeknik Negeri Samarinda. Samarinda.
- Gozali, Efva Octavina Donata dan Nilam Kesuma. 2017. "Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Koperasi di Kota Palembang". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol. 15, No. 1. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Hadiwijiyono, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Keuangan. Jakarta.

- Indawatika, Feri. 2017. "Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Koperasi Intako dan Respon Pihak Eksternal". *Journal of Accounting Science*. Sidoarjo.
- Kartikahadi, Hans, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS* Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Kristanto, Eri. 2011. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM Pengrajin Rotan di Desa Transang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo". *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Norkamsiah, Agus Iwan Kesuma dan Agus Setiawaty. 2016. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Penyusunan Laporan Keuangan". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol 13, No. 2. Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Septriana, Ira dan Eva Vitriyani. 2016. "Implementasi Akuntansi Keuangan Berbasis SAK ETAP (Studi Kasus pada UMKM Batik di Kota Semarang)". *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 1, No. 2. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Soebagyo. 2012. Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Liquidity*. Vol. 1, No. 2, hlm. 153-158. Universitas Pancasila. Jakarta.
- Tarigan, Robinson. 2015. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.